

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH LAZNAS
INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA
DALAM Mendukung *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS (SDGs)***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Pratiwi Kurniawati

NIM 21102050005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-718/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA DALAM Mendukung *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRATIWI KURNIAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102050005
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 684be16c52fe4



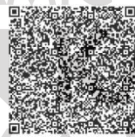
Penguji I
Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6848dfde042c9



Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 684a42056d64e



Yogyakarta, 05 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6847981371e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pratiwi Kurniawati

NIM : 21102050005

Judul Skripsi : Kontribusi LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Muih. Izzul Haq, S. Sos., M. Sc., Ph. D.
NIP. 198108232009011007

Dosen Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 196608271999031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Kurniawati
NIM : 21102050005
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Pratiwi Kurniawati
21102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratiwi Kurniawati
NIM : 21102050005
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran penuh tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Pratiwi Kurniawati

21102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *bismillah*, *tsumma alhamdulillah*. Skripsi yang ditulis ini saya persembahkan untuk seluruh orang tersayang, yang senantiasa kebersamai dalam setiap proses saya, memberikan do'a dengan setulus hati, dan mencurahkan segala usahanya untuk memberikan semangat kepada saya.

Terkhusus, yang pertama dan yang paling utama, teruntuk kedua orang tua saya Bapak Rumiyadi dan Ibu Sri Purwanti, yang senantiasa mengiringi setiap langkah dengan do'a tulusnya, memberikan semangat dan support dalam segala hal, baik secara spiritual maupun finansial. Terimakasih banyak Bapak Ibuk, atas segala yang telah diusahakan untuk kebahagiaan saya.

Kedua, teruntuk Adik saya tercinta Hidayah Saputra, juga kepada keluarga saya saat ini maupun keluarga di masa depan. Semoga skripsi pertama di keluarga besar ini menjadi langkah awal untuk mencetak kehidupan yang lebih baik dalam segala hal di kemudian hari.

Ketiga, untuk almamater UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah memberikan kesempatan untuk belajar dan bertumbuh menjadi lebih baik. Semoga kesempatan ini menjadi batu pijakan untuk menemukan kehidupan yang lebih indah di luar sana.

Dan untuk diri saya sendiri. Terimakasih telah bertahan dan berjuang menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir. Semoga senantiasa menemukan kebahagiaan dan kebaikan dalam setiap fase kehidupan.

MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ • وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Belajarlah kamu, karena sesungguhnya ilmu itu menghiasi pemiliknya. Dan keutamaan baginya serta tanda setiap hal terpuji.

(Nadzom Ala-la Kitab Ta'limul Muta'allim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga langkah demi langkah skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan panutan dalam kehidupan.

Syukur alhamdulillah saya ucapkan atas selesainya penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Laznas Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta dalam Mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)*” sebagai salah satu dari sebagian syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph. D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin., M. Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S. Sos., M. Sc., M. Si., selaku Kaprodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Zainudin, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staff bagian akademik UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepada IZI Yogyakarta sebagai tempat PPS dan penelitian, terimakasih atas ilmu, kesempatan, dan kemudahan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada seluruh narasumber dan informan yang berkenan saya minta waktunya demi sebuah data untuk penyusunan skripsi ini.
8. Yang tercinta, kedua orang tua saya, Bapak Ibuk yang telah memberikan segalanya kepada saya dan tidak dapat terdeskripsikan dengan kata-kata. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan *rahmah, barakah, fii sihah wal afiyah*.
9. Kepada teman yang menjadi *support system* saya, terkhusus Eka Rahmawati yang telah memberikan semangat juga *partner sambat* mulai dari masa MA hingga proses penyusunan skripsi ini, juga Rubangi dan Niko dengan berbagai wacana yang belum terlaksana, semoga wacana-wacana ini menjadi salah satu alasan silaturahmi di kemudian hari. Tidak lupa, kepada teman terbaik saya Rahmadhani Kurniawan, terimakasih telah membantu dan kebersamaan selama masa perkuliahan hingga saat ini. Semoga semua yang sedang diusahakan untuk saat ini dan masa mendatang senantiasa dimudahkan.

10. Kepada teman-teman IKS, teman PPS, dan teman seperbimbingan yang telah bersama-sama dalam menjalani lika-liku PPS dan membantu memberikan support dalam menjalani perkuliahan hingga skripsian.
11. Kepada seluruh teman-teman saya, partner majlis, partner maqbaroh, dan siapapun yang telah mendo'akan serta memberikan semangat dalam setiap proses yang saya lalui tanpa terkecuali.

Semoga semua kebaikan Bapak, Ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada saya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak diperlukan kritik dan saran yang membangun atas ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga di dalam skripsi ini terdapat manfaat yang dapat diambil dan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Mei 2025

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pratiwi Kurniawati

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kontribusi LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan agenda global yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, yang menekankan kolaborasi berbagai sektor, termasuk lembaga filantropi, dalam mengatasi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui studi kasus pada IZI Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak IZI serta penerima manfaat program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IZI Yogyakarta telah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian beberapa indikator SDGs, khususnya dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan pendidikan, serta pemberdayaan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Program-program unggulan seperti Rumah Singgah Pasien, Smartfarm Academy, dan beasiswa tahfidz menjadi wujud nyata dari kontribusi tersebut.

Strategi yang digunakan IZI antara lain pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, sinergi dengan mitra lokal, serta optimalisasi dana ZISWAF secara produktif. Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi dalam hal pengukuran kontribusi SDGs secara terstruktur dan minimnya data yang terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan dokumentasi dan evaluasi program berbasis indikator SDGs agar kontribusi filantropi Islam dapat terukur dan optimal.

Kata Kunci: Filantropi Islam, Zakat, IZI Yogyakarta, Pemberdayaan, SDGs.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study explores the contribution of LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Yogyakarta in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). The SDGs are a global agenda comprising 17 development goals, emphasizing the collaboration of various sectors—including philanthropic organizations—in addressing social, economic, and environmental issues. This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach on IZI Yogyakarta. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving IZI representatives and program beneficiaries.

The findings indicate that IZI Yogyakarta has significantly contributed to several SDGs indicators, particularly in poverty alleviation, education enhancement, as well as economic and health empowerment. Flagship programs such as the Patient Shelter House, Smartfarm Academy, and tahfidz scholarships demonstrate these contributions.

The strategies employed include community-based empowerment approaches, collaboration with local partners, and productive management of ZISWAF funds. However, challenges remain in systematically measuring SDG contributions and the lack of structured documentation. The study recommends improving program evaluation and documentation based on SDG indicators to ensure that the contributions of Islamic philanthropy are both measurable and impactful.

Keywords: *Islamic Philanthropy, Zakat, IZI Yogyakarta, Empowerment, SDGs.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof

ي	Ya	y	ye
---	----	---	----

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ - kataba

سُئِلَ - suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

حَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَبِيرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) YOGYAKARTA	43
A. Profil Laznas Inisiatif Zakat Indonesia	43
B. Sistem Pelayanan Lembaga IZI	47
BAB III PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN STRATEGI LAZNAS IZI YOGYAKARTA DALAM MENDUKUNG <i>SUSTAINABLE FEVELOPMENT GOALS</i> (SDGs)	59
A. Program LAZNAS IZI Yogyakarta dalam Mendukung SDGs.....	59
1. Aspek Tujuan Tanpa kemiskinan (<i>No poverty</i>).....	63
2. Aspek Tujuan Tanpa kelaparan (<i>Zero Hunger</i>).....	85
3. Aspek Tujuan Kehidupan Sehat dan Sejahtera (<i>Good Health and Well-Being</i>)	

4.	Aspek Tujuan Pendidikan Berkualitas (<i>Quality Education</i>).....	95
5.	Aspek Tujuan Air Bersih dan Sanitasi layak (<i>Clean Water and Sanitation</i>)... 99	
B.	Strategi IZI Yogyakarta dalam Mendukung SDGs.....	104
1.	Strategi Penghimpunan Dana	104
2.	Strategi Penyaluran Dana	108
BAB IV	PENUTUP	113
A.	Kesimpulan	113
B.	Saran	115
DAFTAR PUSTAKA		116
LAMPIRAN		121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Strategi Pembiayaan SDGs	3
Gambar 1. 2 Tujuan-tujuan SDGs.....	33
Gambar 2. 1 Peta Lokasi IZI DIY	44
Gambar 2. 2 Jajaran Kepengurusan IZI Pusat.....	46
Gambar 2. 3 Jajaran Dewan Pengawas IZI Pusat	46
Gambar 2. 4 Jajaran Pengurus IZI DIY	47
Gambar 3. 1 Nilai IZN LAZ Nasional 2023	60
Gambar 3. 2 Indikator Pengukur IZN IZI	61
Gambar 3. 3 Penghimpunan Dana IZI DIY 2021-2023	62
Gambar 3. 4 Kebun Pisang Program Smartfarm IZI DIY	66
Gambar 3. 5 Survey Lokasi oleh Kacab dan BPP Sentolo.....	68
Gambar 3. 6 Sosialisasi & Pelatihan Program Smartfarm	69
Gambar 3. 7 Tahap Pendampingan Lapangan Pra Tanam.....	72
Gambar 3. 8 Launching Program Smartfarm Budidaya Pisang di Kulon Progo	73
Gambar 3. 9 Pendampingan Pemupukan, Penyiraman, dan Pengendalian Penyakit.....	75
Gambar 3. 10 Tahapan Pemberdayaan Pisang di Kulon Progo.....	76
Gambar 3. 11 Launching Bina Ternak Domba IZI DIY 2024.....	81
Gambar 3. 12 Pelaksanaan Kegiatan Program Lapak Berkah	83
Gambar 3. 13 Penggalangan Dana Peduli Palestina melalui Gerai Jum'at	87
Gambar 3. 14 Pentasyarufan Zakat melalui Program Booking Berkah Ramadhan	88
Gambar 3. 15 Dokumentasi Penyaluran Sedekah Subuh.....	89
Gambar 3. 16 Penyaluran Program Peduli Lansia	91
Gambar 3. 17 Fasilitas Tempat Tinggal dan Layanan RSP IZI DIY	92
Gambar 3. 18 Dokumentasi Pengajian Rutin RSP.....	93

Gambar 3. 19 Data Jumlah Pasien RSP IZI DIY	94
Gambar 3. 20 Kegiatan Setoran Hafalan Besma IZI DIY	97
Gambar 3. 21 Rekap Penyaluran Air Bersih IZI DIY 2023	101
Gambar 3. 22 Penyaluran Air Bersih di Rongkop, Gunungkidul	102
Gambar 3. 23 Penyaluran Toren di Kulon Progo	103
Gambar 3. 24 Dokumentasi Edukasi Zakat ke Sekolah Menengah	105
Gambar 3. 25 Pelaksanaan Gerai Jum'at	107
Gambar 3. 26 Penyaluran Bantuan Charity dengan Door to Door	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan yang seringkali kita dengar istilahnya sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan paradigma penting dalam menghadapi tantangan global saat ini dan masa depan. Dalam konteks ini, SDGs hadir sebagai kesepakatan internasional yang memuat 17 tujuan pembangunan yang dirancang untuk menghapus kemiskinan, melindungi planet, dan memastikan bahwa semua orang menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030 yang dideklarasikan oleh PBB pada September 2015.¹ SDGs merupakan kelanjutan dari program Millenium Development Goals (MDGs) yang dinilai belum tuntas sepenuhnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan global, terutama dalam hal pemerataan pembangunan.

Konsep SDGs tidak hanya menitikberatkan pada isu lingkungan, tetapi juga menyangkut dimensi sosial dan ekonomi. Indonesia, sebagai yang tergabung dalam PBB, turut menegaskan komitmennya terhadap pelaksanaan SDGs. Pemerintah telah melakukan berbagai langkah strategis seperti melakukan pemetaan tujuan SDGs dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), membentuk Sekretariat Nasional SDGs, serta menyusun kebijakan dan regulasi pendukung.² Di samping itu, Indonesia juga aktif mendorong keterlibatan

¹ Bappenas, “SDGs Knowledge Hub,” [sdgs.bappenas.go.id, https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/](https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/), diakses pada 26 November 2024.

² BPS, *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Di Indonesia*, Katalog BPS (Badan Pusat Statistik, 2016), hlm. 3.

berbagai pemangku kepentingan dalam implementasi SDGs melalui pendekatan inklusif dan kolaboratif dengan melibatkan beberapa stakeholder terkait, seperti kementerian/lembaga, BPS, akademisi, pakar, organisasi masyarakat, serta lembaga filantropi dan bisnis, dan lainnya.³ Selain itu, lembaga filantropi juga menggabungkan sumber daya yang ada baik dari individu, organisasi, dan negara untuk mencapai tujuan dari SDGs.⁴

Salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan tujuan-tujuan SDGs di Indonesia adalah masalah pendanaan. Estimasi kebutuhan dana untuk mewujudkan target SDGs mencapai angka yang sangat besar, yakni sekitar Rp 7.700 hingga Rp 10.400 triliun, terutama untuk sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Namun, kemampuan pemerintah hanya mencakup sekitar 60% dari kebutuhan tersebut.⁵ Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi mekanisme pembiayaan alternatif dan kolaboratif yang dapat menutup kesenjangan tersebut, salah satunya melalui peran aktif lembaga filantropi. Berikut adalah strategi pembiayaan SDGs yang telah dikoordinasikan oleh SDGs financing hub.⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴ *Ibid*.

⁵ Maudisha, "Filantropi Berperan Penting Dalam Percepatan Pencapaian SDGs," 2023, <https://www.ui.ac.id/lpem-feb-ui-himpunan-filantropi-indonesia-filantropi-berperan-penting-dalam-percepatan-pencapaian-sdgs/>, diakses pada 20 November 2024.

⁶ Kementerian PPN/BAPPENAS, *Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2023-2030*, Kementerian PPN/Bappenas (Jakarta, 2023), hlm. 159-163.

Gambar 1. 1 Strategi Pembiayaan SDGs



Sumber : Kementerian PPN/Bappenas

Lembaga filantropi, baik yang berbasis keagamaan maupun non-keagamaan, telah berkembang pesat di Indonesia dan memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembangunan sosial. Salah satu sumber kekuatan lembaga ini adalah kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya secara langsung kepada kelompok-kelompok yang membutuhkan. Potensi zakat, infak, dan sedekah di Indonesia, berdasarkan data Himpunan Filantropi Indonesia, kurang lebih mencapai Rp 327 triliun per tahun. Berdasarkan angka ini maka dana zakat yang dikelola oleh lembaga filantropi telah berhasil memberikan kontribusi untuk mengentaskan kemiskinan nasional pada bulan Maret 2024 sebanyak 2,28% atau sebesar 25,90 jiwa.⁷

⁷ BAZNAS, "Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Nasional 2023," *Puskas Baznas*, <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1907-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-nasional-2023>, diakses tanggal 20 November 2024.

Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tahun 2023 zakat yang dikelola oleh lembaga filantropi BAZNAS dan LAZ di seluruh Indonesia telah berhasil mengentaskan kemiskinan sebanyak 577,138 jiwa dimana sebanyak 321,757 diantaranya berasal dari zona miskin ekstrim. Berdasarkan angka ini maka dana zakat yang dikelola oleh lembaga filantropi telah berhasil memberikan kontribusi untuk mengentaskan kemiskinan nasional pada bulan Maret 2024 sebanyak 2,28% atau sebesar 25,90 jiwa.⁸

Salah satu lembaga filantropi yang aktif dan berperan besar dalam mendukung SDGs adalah LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI). Sebagai lembaga amil zakat nasional, IZI mengemban visi besar untuk menjadikan zakat sebagai kekuatan dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Program-program IZI tidak hanya bersifat *charity*, melainkan juga berfokus pada pemberdayaan mustahik agar dapat menjadi individu yang mandiri secara ekonomi dan social sesuai dengan tujuan maqashid syariah.⁹

Di wilayah Yogyakarta, IZI memiliki program unggulan yang telah berjalan dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat, yaitu Rumah Singgah Pasien (RSP). Program ini menyediakan akomodasi gratis bagi pasien dari luar kota yang sedang menjalani pengobatan di rumah sakit rujukan seperti RSUP Dr. Sardjito. RSP menjadi tempat istirahat yang layak bagi pasien dan keluarga,

⁸ *Ibid.*

⁹ IZI, "Profile Inisiatif Zakat Indonesia," *Inisiatif Zakat Indonesia*, <https://izi.or.id/profile/>, diakses tanggal 21 November 2024.

mengurangi beban ekonomi mereka selama masa pengobatan. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 748 pasien telah menerima manfaat dari layanan ini.¹⁰

Selain itu, program Smartfarm Academy menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi di sektor pertanian yang dijalankan oleh IZI. Melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan modal, program ini telah berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani lokal. Sebanyak 382 penerima manfaat telah mengalami pertumbuhan penghasilan hingga 30% dalam kurun waktu 2021 hingga 2023. Program ini sejalan dengan tujuan SDGs dalam hal pengentasan kemiskinan dan peningkatan produktivitas ekonomi.¹¹

Sebagai lembaga kemanusiaan (filantropi) Islam di Indonesia, LAZNAS IZI memiliki peran penting dalam sinergi bersama pemerintah untuk ikut serta dalam pembangunan SDGs di Indonesia melalui perwakilan wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun saat ini masih terdapat banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga filantropi di Indonesia khususnya LAZNAS IZI, salah satunya adalah minimnya data yang secara spesifik menjelaskan tentang kontribusi filantropi terhadap pembangunan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan lembaga filantropi khususnya IZI belum mampu menghubungkan program-program mereka terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) secara terstruktur.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menguraikan tentang apa bentuk pemberdayaan yang dilakukan LAZNAS IZI Yogyakarta dalam

¹⁰ "Mustahik," izi.or.id, 2022, <https://izi.or.id/layanan/mustahik/>, diakses pada 21 November 2024.

¹¹ Inisiatif Zakat Indonesia, "Leaflet IZI" (Yogyakarta, 2024).

membangun *Sustainable Development Goals (SDGs)* di Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis program-program ekonomi dan sosial yang dijalankan oleh LAZNAS IZI Yogyakarta dalam mendukung SDGs serta strategi yang dilakukan untuk mendukung SDGs.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah yang menarik untuk dianalisis diantaranya adalah:

1. Apa bentuk program pemberdayaan LAZNAS IZI Yogyakarta dalam mendukung SDGs di Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi LAZNAS IZI Yogyakarta dalam mendukung SDGs di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Untuk Mengetahui program-program LAZNAS IZI Yogyakarta dalam mendukung SDGs.
- b) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan LAZNAS IZI Yogyakarta dalam mendukung SDGs.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan memiliki manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan kontribusi lembaga filantropi islam, khususnya LAZNAS IZI Yogyakarta dalam keikutsertaannya mendukung program pembangunan berkelanjutan (SDGs), serta bagaimana strategi yang dilakukan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini mengidentifikasi alasan-alasan yang mendorong LAZNAS IZI Yogyakarta ikut serta berperan dalam pembangunan SDGs, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembangunan SDGs. Peningkatan efektivitas akan mendorong pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yang lebih optimal dan efisien dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Selain itu, bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan dan menambah rujukan terkait dengan kontribusi lembaga filantropi islam dalam mendukung SDGs.

D. Kajian Pustaka

Peran lembaga filantropi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan tentu sudah banyak diketahui dan dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terkait dengan peran lembaga filantropi islam dalam membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) juga sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut fokusnya adalah memaparkan peran-peran yang dilakukan oleh lembaga filantropi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, namun belum banyak yang meneliti tentang kontribusi dan strategi lembaga filantropi dalam mewujudkan program pemerintah, yakni pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya di lembaga filantropi Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Khusna Khanifa dalam penelitiannya yang berjudul “Penguatan Peran Ziswaf dalam Menyongsong Era SDGs Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo” disebutkan bahwa lembaga filantropi Baitul Mal BMT Tamzis turut berkontribusi dalam mencapai tujuan SDGs tersebut melalui dua pendekatan, yakni strategi karitatif dan pemberdayaan. Baitul Mal Tamzis juga menunjukkan komitmen untuk membangun sinergi dan kolaborasi antara sektor bisnis dan sosial..¹²

¹² Nurma Khusna Khanifa, “Penguatan Peran Ziswaf Dalam Menyongsong Era SDGs: Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, vol. 13, no. 2 (2018): 149–68, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2329>.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa lembaga filantropi memiliki peran penting dalam membangun SDGs dengan melakukan penghimpunan dan penyaluran ZISWAF. Secara umum, tujuan pendayagunaan ZISWAF memiliki keselarasan dengan SDGs, yaitu untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan menitikberatkan pada enam isu utama, yaitu pengentasan kemiskinan, penghapusan kelaparan, peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, serta pelestarian lingkungan.¹³

Hal tersebut seperti penelitian yang berjudul “Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals / SDGs*) Di Kota Kediri” oleh Bambang Hermantoro dan Zuraidah, bahwa rumah zakat kediri merupakan lembaga filantropi yang mendukung program SDGs di Indonesia. Rumah zakat kediri berperan dalam menyukseskan SDGs melalui program-program yang telah dirancang untuk membantu meringankan beban masyarakat dan mengentaskan kemiskinan di wilayah sekitarnya. Adapun program yang saat ini sudah berjalan adalah bantuan kewirausahaan dan bantuan untuk pedagang kecil, program untuk lansia berupa beras untuk lansia, posyandu, dan desa ramah lansia. Selain itu di bidang pendidikan terdapat program

¹³ *Ibid*

beasiswa juara, rumah vokasi, dan rumah literasi yang fokusnya adalah pengembangan SDM dan skill anak muda.¹⁴

Selain itu penelitian Gabriele Lailatul Muharromah dan Mustofa tentang Paradigma SDGs dalam Manajemen Zakat di Indonesia dapat disimpulkan bahwa pemerintah berupaya untuk mewujudkan tercapainya SDGs melalui zakat, karena pada dasarnya pendistribusian dan pengelolaan zakat dapat diselaraskan untuk tujuan pembangunan SDGs. Paradigma ini sudah mulai diterapkan pada lembaga filantropi atau organisasi pengelola zakat dalam memajemen zakat di Indonesia.¹⁵

Lembaga filantropi memiliki peran penting dalam berbagai bidang SDGs, diantaranya adalah bidang pendidikan, bidang pengentasan kemiskinan, dan lain sebagainya. Hal ini juga dilakukan oleh Yayasan Lombok Careini yang memiliki program berupa pelayanan pendidikan, rehabilitasi, dan program sosial yang diberikan secara gratis kepada anak disabilitas kurang mampu di Pulau Lombok.¹⁶ Peran ini dapat diambil oleh lembaga filantropi dengan adanya kekuatan dana ZISWAF dan berbagai stakeholder yang dikelola oleh lembaga filantropi, termasuk Yayasan Lombok Careini.

¹⁴ Bambang Hermantoro and Zuraidah, “Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) Di Kota Kediri,” *Jurnal Istithmar*, vol. 7, no. 1 (2023): 42–49.

¹⁵ Gabriele, Mustofa Lailatul Muharromah, “Paradigma SDGs Dalam Manajemen Zakat Di Indonesia Article Info Abstract”, vol. 13, no. 1 (2021): 1–16.

¹⁶ Radikawati Baiq, “Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok – Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan LombokCare),” *Indonesian Journal of Global Discourse*, vol. 2, no. 1 (2020): 45–66.

Pengelolaan dana zakat yang diarahkan ke program-program berkelanjutan menjadi kunci bagi lembaga amil zakat untuk berkontribusi dalam pembangunan SDGs. Saat ini sudah banyak lembaga yang mendayagunakan dana zakatnya di bidang produktif bukan hanya *charity*, salah satunya adalah LAZISMU Pekalongan yang mendayagunakan dana zakat di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.¹⁷

Sedangkan di lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sendiri masih belum terdapat penelitian yang menghubungkan antara program IZI dengan kontribusi terhadap SDGs. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aidha dan Syakir yang berjudul “Efektifitas Pengelolaan Program Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Dompot Dhuafa Dan Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta)” pembahasan berfokus pada mekanisme pengelolaan program zakat produktif serta sejauh mana efektivitas dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga IZI Yogyakarta dalam menentukan mustahik dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan mitra dan melakukan kampanye di media sosial, sedangkan modal yang diberikan berupa uang yang dibelanjakan sendiri oleh mustahik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, lembaga IZI Yogyakarta sudah efektif

¹⁷ Bahtiar Effendi and Siti Nariah, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs),” *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, vol. 6, no. 2 (2023): 218.

dalam memberikan pendampingan spiritual dan meningkatkan kesejahteraan para mustahik”.¹⁸

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lembaga filantropi berperan penting dalam pembangunan SDGs melalui pengelolaan dan pendistribusian zakat yang lebih produktif dan selaras dengan tujuan SDGs. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan, namun letak perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, teori yang digunakan, dan fokus pembahasan yang dikaitkan dengan SDGs.

E. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan

Secara konsep pemberdayaan berasal dari kata *'power'* yang mengandung makna kekuasaan atau kekuatan/keberdayaan. Dalam bukunya yang berjudul “Membangun Masyarakat Memberdayakan Umat” tahun 2014, Edi Suharto menyebutkan bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan individu khususnya kelompok lemah atau rentan sehingga menjadi lebih berdaya dan memiliki kemampuan dalam tiga hal, yaitu memenuhi kebutuhan dasar dan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat menambah penghasilannya, serta mampu ikut serta

¹⁸ Aidha Alfitriana, Syakir Jamaludin, “Efektifitas Pengelolaan Program Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahik ” (Studi Kasus Dompot Dhuafa Dan Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta), ” *repository umy*, n.d, <https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29251/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y>, diakses tanggal 4 Februari 2025.

dalam pembangunan dan pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka.¹⁹

Menurut Ife yang dikutip oleh Edi Suharto, pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang yang lemah. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang memperkuat atau memberdayakan suatu kelompok lemah di dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai perubahan sosial yang lebih baik.²⁰ Dalam bukunya yang berjudul “*Community Development*”, Jim Ife memberikan pengertian sederhana bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan keberdayaan dari orang-orang yang dirugikan (*disadvantaged*).²¹

Menurut Mardikanto yang dikutip oleh Ginting dkk, pemberdayaan merupakan proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberikan penguatan atau memberdayakan masyarakat dengan cara mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif belajar bersama sehingga terwujudnya kehidupan yang lebih berdaya, mandiri, dan sejahtera secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Suharto, Edi, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Umat,” in *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, ed. Aep Gunarsa (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 57–60.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

berkelanjutan.²² Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memberdayakan atau memperkuat masyarakat yang lemah, termasuk individu yang mengalami kemiskinan melalui perubahan sosial, ekonomi, dan politik dengan meminta bantuan dan bekerjasama dengan stakeholder yang mumpuni melalui kegiatan penyuluhan masyarakat dan partisipasi aktif dari masyarakat.²³

Adapun indikator keberdayaan yang digunakan untuk mengukur apakah seseorang berdaya atau tidak, dalam bukunya, Edi Suharto menyebutkan bahwa keberdayaan dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu kekuasaan dalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).²⁴ Berikut adalah indikator pemberdayaan :

- 1) Kebebasan mobilitas, yaitu individu mampu pergi sendirian untuk keluar rumah seperti ke pasar, rumah tetangga, tempat umum, dan lainnya.
- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil, individu dinilai berdaya apabila mampu membeli barang-barang kebutuhan dasarnya sendiri, terlebih mampu membuat keputusan sendiri terkait kebutuhannya dan dengan uangnya sendiri.

²² Simson Ginting, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo," *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* 02, no. 05 (2022).

²³ *Ibid.*

²⁴ Suharto, Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan...", hlm. 63-64.

- 3) Kemampuan untuk membeli barang-barang bernilai tinggi termasuk kebutuhan sekunder dan tersier. Poin tinggi diberikan kepada individu yang mampu membuat keputusan sendiri dan membelanjakan uangnya secara mandiri.
- 4) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga baik keputusan mandiri maupun keputusan bersama pasangan atau anggota keluarga terkait dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- 5) Kebebasan relatif dalam keluarga, apakah seseorang dalam kurun satu tahun ini terdapat larangan tertentu atau menghambil hak anggota keluarga lain.
- 6) Kesadaran hukum politik, minimal dengan mengetahui pentingnya memiliki buku nikah dan hak waris, mengetahui nama presiden dan wakil presiden, atau mengetahui nama salah satu anggota DPRD di wilayahnya.
- 7) Seorang individu dapat dianggap berdaya apabila mampu mengeluarkan protes atau kampanye, misalnya protes terhadap suami yang melakukan KDRT, dan lainnya.

a) Tahap-tahap Pemberdayaan

Untuk mewujudkan individu atau masyarakat yang berdaya maka diperlukan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat. Dalam intervensi ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan untuk membantu mereka yang membutuhkan pertolongan. Menurut Edi Suharto, ada beberapa tahapan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang

disingkat dengan 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.²⁵

Pemungkinan yaitu tentang bagaimana cara untuk memunculkan potensi yang ada di masyarakat agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada.

Penguatan, yaitu merupakan langkah yang dilakukan untuk menguatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya. Penguatan dapat dilakukan dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat terkait dengan potensi lokal di sekitarnya yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Perlindungan dalam proses pemberdayaan bertujuan menjaga agar seluruh tahap pemberdayaan yang telah dicapai dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami kemunduran.

Tahap penyokongan dalam hal ini merupakan tahapan untuk memberikan kemampuan atau daya kepada masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, atau dukungan untuk mendapatkan akses terhadap sistem sumber, sehingga masyarakat mampu memaksimalkan potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

²⁵ Suharto, Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan...." hlm. 82.

Kemudian yang terakhir adalah tahap pemeliharaan, yakni menjaga dan memelihara agar program pemberdayaan yang telah diberikan kepada masyarakat dapat berkelanjutan, sehingga masyarakat mampu mengelola secara mandiri dan memanfaatkan hasilnya secara maksimal.

b) Tujuan-Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan pada dasarnya merupakan suatu langkah untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat yang lemah atau rentan supaya bisa berdaya dan mandiri. Menurut Edi Suharto pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat masyarakat kelompok rentan dan lemah yang tidak berdaya baik yang diakibatkan oleh internal mereka sendiri atau eksternal.²⁶ Menurut Mardikanto dalam Ginting dkk, ada beberapa tujuan pemberdayaan, diantaranya adalah sebagai berikut²⁷ :

- 1) Memperbaiki kelembagaan, dengan adanya kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan yang ada di masyarakat termasuk mitra usaha dan stakeholder terkait.
- 2) Memperbaiki usaha, dimana dengan adanya semangat belajar, perbaikan sarana prasarana, dan kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat memperbaiki usaha atau bisnis yang ada di masyarakat.

²⁶ Suharto, Edi, "Membangun Masyarakat Memberdayakan..." hlm. 60.

²⁷ Simson Ginting, Robinson Sembiring, Arlina, Elita Dewi, "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo." hlm. 15

- 3) Memperbaiki pendapatan, tujuan utama dari adanya pemberdayaan adalah memberikan peningkatan pendapatan dari usaha atau bisnis yang dikembangkan oleh masyarakat.
- 4) Memperbaiki lingkungan, kerusakan lingkungan biasanya adalah akibat dari fenomena kemiskinan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya pemberdayaan diharapkan mampu mendorong masyarakat agar lebih peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.
- 5) Memperbaiki kehidupan, dengan meningkatnya pendapatan dan lingkungan maka program pemberdayaan diharapkan masyarakat dapat hidup lebih baik dan layak.
- 6) Memperbaiki masyarakat, kehidupan masyarakat yang baik tentu membutuhkan dukungan oleh atmosfer lingkungan yang baik, oleh karena itu tujuan dari pemberdayaan adalah memberikan atmosfer lingkungan yang baik untuk kehidupan masyarakat.

Tujuan-tujuan pemberdayaan tersebut dapat tercapai berkat adanya kerjasama dan partisipasi aktif dari individu dan masyarakat itu sendiri. Suatu keberhasilan tidak akan tercapai apabila tidak adanya sinergi yang baik antara pelaku dan sasaran pemberdayaan.

c) Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki beberapa prinsip utama yaitu:

1) Kesetaraan

Kesetaraan merupakan prinsip dasar pemberdayaan masyarakat yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang, meliputi kesederajatan atau berada pada posisi yang sama antara satu sama lain. Yang dimaksud kesetaraan dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah kesamaan posisi antara masyarakat dengan pelaksana program pemberdayaan maupun stakeholder yang terlibat dalam program pembangunan.²⁸

Kesetaraan juga berlaku untuk pria wanita, tua maupun muda. Dimana semua individu di dalam masyarakat memiliki posisi kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Semua orang harus diperlakukan setara tanpa memandang gender.

2) Partisipasi

Prinsip partisipatif merupakan prinsip pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sasaran sebagai subyek pembangunan itu sendiri, sehingga dalam perencanaan pembangunan berasal dari bawah. Partisipasi dari masyarakat bisa disebut sebagai pemberdayaan apabila terdapat unsur memberikan kewenangan atau sebagian kewenangan dan juga dorongan untuk lebih berdaya kepada masyarakat sasaran. Sehingga, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat perlu mengajak mereka untuk

²⁸ Aksal Mursalat, "Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat," in *Pemberdayaan Masyarakat*, ed. Afriansyah, 1st ed. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), 75–80.

mengambil bagian dalam setiap keputusan yang akan diambil, karena masyarakat sendirilah yang paham apa yang mereka butuhkan.²⁹

3) Kemandirian atau Keswadayaan

Kemandirian merupakan upaya mengembangkan kompetensi dan sumber daya yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Prinsip ini merupakan salah satu prinsip dalam pemberdayaan, yakni mengutamakan kemampuan masyarakat daripada bantuan dari pihak luar. Meskipun peningkatan kapasitas masyarakat berbasis kemandirian memakan proses yang lama, namun hasilnya dapat dinikmati dalam jangka panjang.³⁰

Menurut Imran yang dikutip oleh Mursalat, pemberdayaan adalah upaya untuk membantu masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Sehingga keswadayaan atau kemandirian merupakan salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan.³¹

4) Berkelanjutan

Prinsip keberlanjutan merupakan salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan, yakni memastikan bahawa proses pemberdayaan tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi harus dalam jangka panjang. Pelaksanaan

²⁹ *Ibid*, hlm. 77.

³⁰ *Ibid*, hlm. 78.

³¹ *Ibid*, hlm. 79.

program pemberdayaan bukanlah proses yang instan, tetapi merupakan proses terus menerus dan berkelanjutan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu diadakan kegiatan monitoring dan evaluasi, serta membangun komunikasi dan koordinasi yang baik.³²

2. Teori Filantropi Islam

Istilah filantropi akhir-akhir ini sudah sering terdengar di telinga, terutama bagi para aktivis sosial. Filantropi dalam islam merupakan istilah baru yang belakangan ini menggunakan istilah arab sebagai padanannya. Kata filantropi dapat dipahami sebagai *al-'ata al-ijtima'i* yang berarti pemberian sosial dan *takaful insaniya* yang artinya solidaritas kemanusiaan. Namun dalam frasa yang lebih luasnya banyak orang yang hanya mengatakan "*lillah*" (untuk Tuhan). Hal ini merujuk pada kegiatan kebaikan, sedekah, zakat atau ushur sesuai dengan penyebutan agama masing-masing antara umat islam dan kristen.³³ Sedangkan pada asalnya filantropi berasal dari istilah Yunani *philantropia*, *philantropos* yang berarti mengasihi sesama. Pada awal frasanya berasal dari kata *philo* (mencintai) dan *anthropos* (manusia).³⁴

³² *Ibid*, hlm. 80.

³³ Ulva Hasdiana, "From Charity to Change : Trends in Arab Philanthropy," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

³⁴ Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Pengantar Teori Dan Praktik*, ed. Muhammad Afnan Habib, 1st ed. (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hlm 2.

Dari berbagai makna filantropi di atas, makna filantropi menjadi beragam definisi. Secara sederhana filantropi adalah tindakan sukarela yang dilakukan untuk membantu kepentingan dan kesejahteraan umum sesama manusia. Dalam buku yang ditulis oleh Arif Maftuhin berjudul “Filantropi Islam Pengantar Teori dan Praktik” dapat disimpulkan bahwa ada dua unsur penting dalam filantropi, yakni tindakan sukarela dan kepentingan umum. Hal ini dikarenakan filantropi pada umumnya berangkat dari tindakan sukarela atau tanpa paksaan, selain itu tindakan filantropi biasanya terjadi dengan mengutamakan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi.³⁵ Mengutip dari laman fisipol UGM, Filantropi dimaknai secara lebih luas tidak hanya berkaitan dengan kegiatan berderma, namun juga tentang bagaimana melihat keefektifan dari kegiatan berderma itu sendiri baik secara material maupun non-material yang dapat mendorong perubahan kolektif dalam masyarakat.³⁶

a. Bentuk-bentuk Filantropi Islam

Seluruh agama di dunia tentu selalu mengajarkan kebaikan, dan membantu manusia melalui berbagai cara baik secara materi maupun non-materi. Selain itu, sebagai makhluk sosial, membantu manusia lain merupakan naluri dasar yang dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, seluruh agama menganjurkannya termasuk dalam agama islam. Dalam (QS. Al-

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Fisipol UGM, “Mengenal Filantropi Islam,” <https://chub.fisipol.ugm.ac.id>, 2020, <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2020/02/03/mengenal-filantropi-sosial/>, diakses pada 3 Juni 2024.

Hasyr : 7), islam menganjurkan agar umat muslim senang berderma supaya harta kekayaan dapat berputar di semua kalangan dan tidak hanya di kalangan orang yang memiliki harta saja.³⁷ Dari sejarah dapat dilihat bahwa kegiatan filantropi yang dilakukan oleh komunitas keagamaan menjadi suatu hal yang mampu membangun dan menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Dalam islam sendiri kegiatan filantropi menjadi sarana untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya (*hablu minannas*) dilain menjalin hubungan dengan Allah swt (*hablu minallah*). Kedua hubungan ini sangat berkaitan, dimana tujuan dari kedua hubungan ini adalah keharmonisan atau kesejahteraan secara sosial dan spiritual. Kesejahteraan ini dapat dicapai dengan menjaga hubungan dengan allah melalui ibadah seperti sholat, puasa, haji. Sedangkan secara sosial harus dibarengi dengan melaksanakan ibadah sosial seperti zakat, infak, sedekah wakaf dan kurban.

1) Zakat

Zakat menjadi rukun iman yang ke-empat dalam islam. Menurut al-Khalil (2014) secara bahasa zakat berasal dari Bahasa Arab yang merujuk pada dua rujukan utama '*al-nama wal barokah wa ziyadah*'

³⁷ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227.

yang berarti tumbuh, bertambah, dan berkah. Selain itu zakat juga berasal dari kata *'thaharoh'* berarti suci atau bersih.³⁸

Salman Ahmed Syaikh menyebutkan bahwa Zakat menjadi komponen utama dalam kebijakan fiskal ekonomi islam dan menjadi sumber pendapatan utama dan pertama pada awal pemerintahan islam. Dikemukakan oleh Sayyid Sabiq, secara hukum islam zakat ialah harta yang dikeluarkan oleh seorang muzakki yang menjadi kewajiban kepada Allah swt untuk diberikan kepada para mustahik yang berhak menerimanya.³⁹

Di dalam islam, ibadah zakat seringkali disandingkan dengan ibadah sholat, sehingga kedudukan dari zakat sama atau sebanding dengan sholat. Adapun dalil kewajiban zakat tertuang di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43, sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah [2] : 43)⁴⁰

Tafsir tahlili kemenag terhadap ayat ini adalah Bani Israil mendapatkan tiga perintah dari Allah swt, yaitu salat, zakat, dan rukuk bersama dengan orang yang rukuk, yakni melaksanakan salat

³⁸ Ridha Tufiq Rahman Neneng Nurhasanah, Udin Sripudin, Nandang Ihwanudin, *Manajemen Ziswaf*, ed. Tarmizi Qurrotu Aini, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2023).

³⁹ Ely Masykur and Niswatul Hidayati, "Kajian Teori Filantropi" (IAIN Ponorogo, n.d.).

⁴⁰ Al-Qur'an, 2:43.

berjamaah. Adapun pentingnya menunaikan zakat dikarenakan zakat merupakan salah satu ungkapan syukur terhadap nikmat Allah swt dan terdapat ibadah sosial yang berdampak pada fakir miskin, menumbuhkan kerjasama, dan saling tolong menolong.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan ibadah sosial (*hablu minannas*) berupa memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Tujuan utama zakat diantaranya adalah menjawab solusi dari berbagai persoalan termasuk kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya.⁴² Dengan adanya zakat setidaknya dapat meringankan beban dan membantu mereka yang membutuhkan.

2) Infak

Infak berasal dari bahasa arab berasal dari bahasa arab *anfaqa-yunfiq* yang artinya mengeluarkan harta, mendanai, membelanjakan, untuk kepentingan sesuatu secara umum.⁴³ Menurut UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat pada BAB I Pasal 1 didefinisikan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Dwi Septa Aryani, agung anggoro Seto, and Yuni Rachmawati, "Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan Di Kota Palembang," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2019): 436–51, <https://doi.org/10.30868/ad.v3i2.522>.

⁴³ Masykur and Hidayati, "Kajian Teori Filantropi."

usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁴ Infak tidak bisa lepas dari kehidupan orang muslim, sebab dalam ajaran agama islam Allah swt memerintahkan hambanya untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk berinfak dalam kebaikan, dan Allah mencintai hambanya yang berbuat baik.⁴⁵

Perintah Allah swt agar hambanya berinfak tertuang di dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 133-134, sebagai berikut⁴⁶:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾
الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang) luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.⁴⁷

⁴⁴ Baznas, "Infak," baznas.go.id, <https://baznas.go.id/infak>, diakses 4 Juni 2024,.

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Al-Qur'an, 3:133-134.

⁴⁷ Al-Qur'an, 3:133-134, <https://quran.kemenag.go.id/>, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2020).

Konsep infak ini juga selaras dengan konsep filantropi, yakni memberi atau berderma kepada orang lain dengan sukarela. Infak boleh dikeluarkan kepada siapapun, seperti kepada fakir miskin, anak yatim, orangtua atau sesama muslim. Dalam infak tidak ada jumlah nominal yang ditetapkan, sehingga jumlah yang dikeluarkan secara sukarela sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan dari individu yang berinjak.

3) Sedekah

Sedekah berasal dari bahasa arab *shadaqa* atau *sidq* yang artinya benar atau kebenaran. Sedangkan di dalam Peraturan Baznas No.2 tahun 2016, sedekah merupakan harta yang dikeluarkan oleh individu atau organisasi di luar lembaga zakat untuk kepentingan umum.⁴⁸

Secara syariat konsep sedekah hampir mirip dengan infak, yang membedakan adalah cakupannya lebih luas. Infak biasanya dikaitkan dengan materi, sedangkan cakupan sedekah lebih luas tidak hanya dilakukan dengan materi. Sedekah bersifat sukarela dan tidak terikat dengan ketentuan nisab dan haul. Sedekah bisa dilakukan dengan apa saja, baik materi, tenaga, pikiran, maupun sekedar membantu meringankan beban orang lain dengan aksi kecil kita. Bahkan di dalam sebuah hadis Rasulullah saw bersabda yang artinya “Senyummu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu” (HR. Tirmidzi). Dari

⁴⁸ Baznas, “Sedekah,” baznas.go.id, 2024, <https://baznas.go.id/sedekah>, diakses pada 4 Juni 2024.

hadis ini dapat kita ambil hikmah, bahwa sedekah bisa dilakukan melalui hal-hal yang mudah, termasuk saling sapa dan senyum ketika bertemu dengan saudara kita.

Sedekah adalah salah satu perbuatan mulia yang sangat disukai oleh Allah SWT. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang sedekah, termasuk di antaranya surat Al-Baqarah ayat 271 sebagai berikut⁴⁹:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ
خَيْرٌ لَكُمْ وَلَيُكَفِّرَنَّ عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ^{٢٧١} وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi), jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵⁰

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan sedekah, khususnya sedekah yang dilakukan secara diam-diam yang memiliki nilai lebih baik daripada yang ditampakkan. Dengan bersedekah maka Allah akan menghapus kesalahan berupa dosa-dosa kecil yang dilakukan oleh manusia. Sedekah juga merupakan ibadah sosial, dimana kita memiliki hubungan dengan orang lain atau kepada orang yang membutuhkan bantuan kita.

⁴⁹ Al-Qur'an, 2:271.

⁵⁰ Al-Qur'an, 2:271, quran.kemenag.go.id, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2020).

4) Wakaf

Wakaf secara bahasa berarti menahan (*al-habs*). Wakaf juga berasal dari kata kerja *waqafa-yaqifu-waq* yang berarti berhenti atau berdiri. Secara istilah dapat disimpulkan bahwa wakaf adalah sedekah manfaat, yakni menahan harta untuk diambil manfaatnya digunakan untuk jalan kebaikan.

Baik *al-habs* maupun *al-waqf* memiliki arti yang serupa, yaitu menahan (*al-imsak*), mencegah atau melarang (*al-man'u*), serta diam atau tidak bergerak (*at-tamakkus*). Disebut 'menahan' karena harta wakaf dijaga agar tidak rusak, tidak boleh dijual, atau digunakan untuk hal-hal yang bertentangan dengan tujuan wakaf. Manfaat dan hasil dari wakaf pun dibatasi penggunaannya, hanya diperbolehkan bagi pihak-pihak yang memang berhak menerimanya.⁵¹

Wakaf sering kali diasosiasikan dengan sedekah jariyah. Sebagai salah satu bentuk ibadah sosial, wakaf memiliki kontribusi yang signifikan dalam menunjang kesejahteraan umat Islam, mencakup sektor diantaranya adalah sektor pendidikan, layanan kesehatan, kegiatan keagamaan, pengembangan ilmu pengetahuan, kemajuan peradaban, dan berbagai aspek lainnya.

⁵¹ Abdurrohman Kasdi, "Pergeseran Makna Dan Pemberdayaan Wakaf (Dari Konsumtif Ke Produktif)," *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. 1 (2016): 2.

5) Kurban

Kurban adalah salah satu ibadah yang dilakukan oleh umat islam pada saat perayaan hari raya Idul adha dengan menyembelih hewan ternak yang disyariatkan, seperti kambing/domba, sapi, dan/atau unta sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt.⁵² Kurban berasal dari bahasa arab *qaraba*, yang artinya dekat. Adapun tujuan dari kurban adalah mendekatkan diri kepada Allah swt.⁵³ Ibadah kurban juga merupakan ibadah sosial yang tidak dapat diabaikan sebagai salah satu bentuk gerakan filantropi islam.⁵⁴ Dalil perintah berkurban ini terdapat di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah surah Al-Hajj ayat 34, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ
بُهَيْمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya : Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserah-dirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi

⁵² Muhammad Juni Beddu, "Nilai-Nilai Kurban Dalam Perspektif Ibadah , Ekonomi Dan Sosial," *Jurnal Addayyan* 17, no. 2 (2022): 36–45.

⁵³ Nur Falikhah, "Penjelasan Deskriptif Dalam Ritual Kurban (Studi Kasus Mahasiswa KPI Dan BPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi) Nur Falikhah," *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 28 (2015): 63–77.

⁵⁴ Maftuhin, *Filantropi Islam Pengantar Teori Dan Praktik*. hlm. 34.

Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah)⁵⁵.

Kurban yang dikeluarkan oleh umat islam setiap tahunnya saat ini sudah mulai dikelola oleh lembaga-lembaga filantropi untuk didayagunakan dan didistribusikan kepada masyarakat yang lebih luas lagi. Hal ini seperti yang dilakukan oleh IZI, yakni dengan mengelola daging hewan kurban menjadi rendang yang diawetkan, sehingga dapat bertahan lama dan dapat didistribusikan kepada masyarakat yang lebih luas lagi.

3. Teori SDGs

Konsep SDGs muncul dari Konferensi PBB tentang Pembangunan Berkelanjutan yang diselenggarakan di Rio de Janeiro pada tahun 2012. Pertemuan tersebut bertujuan merumuskan tujuan bersama yang bersifat universal untuk menjaga keseimbangan antara tiga aspek utama pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.⁵⁶

Adapun untuk menjaga keseimbangan antara tiga dimensi pembangunan, SDGs didasarkan pada lima pilar utama, yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. Kelima pilar ini bertujuan untuk mewujudkan tiga target mulia pada tahun 2030, yakni

⁵⁵ Al-Qur'an, 22:34. quran.kemenag.go.id, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 2020).

⁵⁶ Santoso, Tri Raharjo, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pengentasan Kemiskinan," *Share: Social Work Journal*, vol. 42 (2015): 159–167.

menghapus kemiskinan, mewujudkan kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim.⁵⁷

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka disusunlah 17 tujuan global yang dideklarasikan oleh negara-negara maju maupun berkembang pada sidang umum PBB pada bulan September 2015.⁵⁸ Ke-17 tujuan global ini bersifat terintegrasi atau saling berkaitan, sehingga suatu tindakan di satu bidang akan mempengaruhi bidang lain, oleh karena itu Pembangunan harus menyeimbangkan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan.⁵⁹

Adapun tujuan SDGs ini mencakup 17 aspek penting yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia, yaitu: 1) Penghapusan kemiskinan, 2) Penghapusan kelaparan, 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, 4) Pendidikan Berkualitas, 5) Kesetaraan Gender, 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, 7) Energi Bersih dan Terjangkau, 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, 9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur, 10) Mengurangi Kesenjangan, 11) Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, 13) Penanganan Perubahan Iklim, 14) Ekosistem Lautan, 15) Ekosistem Daratan, 16)

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Bappenas, “SDGs Knowledge Hub.”, diakses pada tanggal 11 November 2024.

⁵⁹ UNDP, “What Are the Sustainable Development Goals?,” *undp.org*, <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>, diakses tanggal 28 November 2024.

Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh, 17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.⁶⁰

Gambar 1. 2 Tujuan-tujuan SDGs



Sumber : Kementerian PPN/BAPPENAS

Dari semua aspek yang menjadi tujuan SDGs tersebut tujuan utamanya adalah untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun berada. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia perlu membangun sinergi dari beberapa pihak dan pemangku kebijakan baik dari pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan kesadaran individu.⁶¹

Indonesia adalah salah satu negara yang ikut berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan, oleh sebab itu pemerintah telah menandatangani Peraturan Presiden (perpres) SDGs No 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya perpres tersebut merupakan salah satu komitmen supaya

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

pencapaian SDGs dapat dilaksanakan secara partisipatif dan melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah pusat maupun daerah, kelompok masyarakat, akademisi, pakar, para pelaku usaha, organisasi masyarakat, serta filantropi.⁶²

Adapun amanat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam Perpres tersebut diantaranya adalah: 1) Peta jalan nasional tujuan pembangunan berkelanjutan sebagai dokumen perencanaan yang memuat kebijakan strategis tahapan pencapaian tujuan pembangunan nasional hingga tahun 2030 yang sesuai dengan sasaran Pembangunan nasional; 2) Rencana Aksi Nasional (RAN) periode 2017-2029 yang telah diterbitkan melalui Peraturan Menteri PPN/kepala Bappenas Nomor 7 tahun 2018 tentang Koordinasi, Perencanaan, Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; 3) telah terbit 29 Rencana Aksi Daerah (RAD) yang dibuat oleh pemerintah daerah hingga tahun 2021.⁶³

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya untuk menelusuri dan mengeksplorasi suatu masalah dengan pendekatan ilmiah yang dilakukan secara teliti dan sistematis. Proses ini mencakup pengumpulan, pengolahan,

⁶² Badan Pemeriksa Keuangan RI, "Peran Badan Pemeriksa Keuangan RI Dalam SDGs," *Badan Pemeriksa Keuangan RI*, 2022.

⁶³ *Ibid.*

dan analisis data untuk menarik kesimpulan secara objektif, baik dalam rangka memecahkan masalah maupun menguji hipotesis, dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia..⁶⁴

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Harahap yang dikurip oleh Abubakar, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang tujuannya adalah untuk memahami realitas sosial, yakni melihat kehidupan masyarakat dengan apa adanya, bukan bagaimana seharusnya. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, fenomena sosial yang sulit dijelaskan, dan lain-lain.⁶⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang sering digunakan oleh peneliti di bidang ilmu sosial dan pendidikan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif pendekatan yang dilakukan bersifat holistik dan fleksibel dalam menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terkait dengan konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian.

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2020, hlm. 2.

⁶⁵ *Ibid.*

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lembaga IZI Yogyakarta beserta pihak penerima manfaat program yang dilaksanakan oleh IZI Yogyakarta. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala bidang PPZ IZI Yogyakarta yang berkaitan langsung dengan program-program IZI, Bagian keuangan dan *General Affair* (GA) yang mengelola dan mencatat keluar masuknya dana ZISWAF IZI Yogyakarta, dan Penerima manfaat program pemberdayaan pisang di Kulon Progo serta Beasiswa Mahasiswa yang menjadi program pemberdayaan terlama dan *sustainable*.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kontribusi IZI Yogyakarta dalam mendorong pembangunan SDGs. Baik yang dilakukan melalui program-program pemberdayaan maupun program *charity*.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor IZI perwakilan wilayah Yogyakarta yang beralamat di Jl. Bangirejo Taman No. 12, RT.36/RW.10, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Yogyakarta. Selain itu peneliti juga mendatangi sumber data pendukung di lokasi sasaran program pemberdayaan IZI Yogyakarta yang terletak di Kulon Progo dan program beasiswa mahasiswa.

4. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dimana dan dari mana data didapatkan. Baik manusia, kondisi suatu wilayah, laporan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan kunci secara langsung, yaitu kepada kepala bidang pendistribusian pendayagunaan zakat (PPZ) IZI Yogyakarta yang berkaitan langsung dengan pengelolaan program di dalam lembaga IZI Yogyakarta, staff bagian keuangan, dan informan pendukung yakni penerima manfaat program pemberdayaan pisang dan beasiswa mahasiswa yang menjadi sasaran program pemberdayaan dari IZI Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dari sumber utama penelitian. Adapun dalam penelitian ini adalah laporan kegiatan, laporan keuangan, press rilis, dan dokumentasi kegiatan IZI Yogyakarta.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam

sebuah penelitian. Dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yakni pewawancara dan narasumber dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan jawaban secara langsung antara pewawancara dengan narasumber secara lisan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur, yakni peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya namun tetap fleksibel dan memberikan ruang bagi narasumber untuk memberikan informasi tambahan. Dalam pengambilan data melalui wawancara, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sample*, yakni memilih informan dengan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Pemilihan narasumber dari bagian PPZ dikarenakan bagian PPZ merupakan inti dari setiap program yang terlaksana di IZI Yogyakarta, sehingga semua hal yang berkaitan dengan program mulai dari perencanaan, asesmen, hingga terminasi menjadi wewenang PPZ. Kemudian pemilihan informan atau narasumber dari penerima manfaat

⁶⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

pemberdayaan pisang di Kulon Progo adalah dikarenakan pemberdayaan pisang dilaksanakan secara kolektif dan terpusat di satu tempat, jangka waktu yang lebih dari enam bulan, dan masih sustainable.

Sedangkan pemilihan narasumber dari penerima beasiswa mahasiswa ini berdasarkan program IZI Yogyakarta yang paling lama dan memiliki kontribusi yang nyata di bidang pendidikan. Selain itu, program beasiswa mahasiswa ini termasuk program yang memiliki jangka waktu paling panjang daripada program pemberdayaan lainnya.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung subyek atau sasaran penelitian secara mendalam, rinci, dan tidak dibuat-buat.⁶⁷

Proses pengambilan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara observasi secara langsung di lokasi yang menjadi sasaran program IZI Yogyakarta untuk mengetahui bukti-bukti yang nyata secara detail. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati bagaimana situasi yang ada di kantor IZI Yogyakarta, dan situasi di lokasi penyaluran program di Kulon Progo Yogyakarta.

⁶⁷ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian adalah proses pengambilan data dalam penelitian melalui pencatatan atas peristiwa yang sudah terjadi baik melalui foto, video, atau tulisan yang menggambarkan keadaan atau situasi subjek yang diteliti yang mendukung penelitian.⁶⁸ Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan observasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, dimana keduanya melakukan proses analisis data melalui tiga tahapan, mengutip dari Saleh teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu⁶⁹:

a. Reduksi Data

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) reduksi berarti pemotongan atau pengurangan. Sehingga dalam penelitian reduksi data adalah menyeleksi data, membuang atau mengurangi data tidak perlu yang sudah dikumpulkan kemudian dikelompokkan supaya terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang telah diperoleh dari berbagai sumber kemudian disajikan dengan baik.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

b. Penyajian Data

Di dalam penelitian kualitatif ini, data disajikan melalui deskripsi singkat, gambar, tabel, dan bentuk lainnya agar data tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini dilakukan setelah proses reduksi data, yang bertujuan untuk memperjelas fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan mengurangi data yang tidak perlu.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data. Simpulan dalam penelitian ini diambil berdasarkan bukti nyata yang mendukung dan data yang ada di lapangan. Setelah menemukan bukti yang mendukung di lapangan sebagai verifikasi dari simpulan maka dapat ditarik simpulan akhir dari penelitian.

7. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda untuk memperoleh data, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber adalah mencari data yang sama dengan sumber yang berbeda-beda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang yang berbeda untuk memperkuat data yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau alur pembahasan yang dirancang dan ditulis oleh peneliti. Dalam skripsi ini, peneliti menyusun pembahasan ke dalam empat bab, yaitu:

BAB I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, yaitu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Bangirejo Taman No. 12, RT.36/RW.10, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta.

BAB III berisi pembahasan utama yang menjawab rumusan masalah, khususnya mengenai peran IZI Yogyakarta dalam mendukung pembangunan SDGs serta strategi yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut di wilayah Yogyakarta.

BAB IV merupakan penutup yang merangkum kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Laznas IZI Yogyakarta memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kontribusi ini diwujudkan melalui berbagai program baik program pemberdayaan masyarakat maupun *charity*.

Adapun aspek SDGs yang menjadi fokus utama lembaga ini meliputi pengentasan kemiskinan (*No Poverty*) melalui program IZI to Succes seperti smartfarm, bina ternak domba, dan lapak berkah. Kemudian aspek penghapusan kelaparan (*Zero Hunger*) diintegrasikan ke dalam program IZI to Help, yakni berupa program-program bantuan kemanusiaan, bantuan sembako, dan pendistribusian kurban.

Pada aspek pendidikan berkualitas (*Quality Education*) dilaksanakan melalui program *IZI to Smart*, yaitu program beasiswa mahasiswa. Pada aspek kesehatan dan kesejahteraan (*Good Health and Well-Being*) diimplementasikan melalui program RSP dan bantuan kesehatan. serta akses terhadap air bersih dan sanitasi layak (*Clean Water and Sanitation*) tertuang dalam program IZI to Help berupa bantuan air bersih, bantuan toren, dan sumur bor.

Strategi IZI Yogyakarta dalam menjalankan program-programnya juga menunjukkan bahwa lembaga harus memiliki manajerial yang baik, baik dengan cara melakukan inovasi dalam penghimpunan dana, kolaborasi dengan mitra eksternal, dan inovasi dalam pelaksanaan program. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, perusahaan (PLN, Bank Panin, PT Paragon), serta rumah sakit, menunjukkan bahwa IZI Yogyakarta mampu membangun jaringan kerja sama yang kuat dalam mendukung pencapaian SDGs secara kolektif.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, yaitu berdasarkan kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*), menjadikan intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Setiap program juga dijalankan dengan tahapan yang terstruktur, mulai dari asesmen, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi.

Secara keseluruhan, IZI Yogyakarta telah membuktikan bahwa lembaga amil zakat dapat memainkan peran penting dalam pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis kebutuhan masyarakat, program-program yang dijalankan mampu menjangkau berbagai kalangan dan memberikan dampak positif yang nyata terhadap para penerima manfaat atau sasaran program. Oleh karena itu, kontribusi IZI Yogyakarta dalam mendukung SDGs patut diapresiasi dan dijadikan model bagi lembaga zakat lainnya di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran untuk penelitian yang akan datang adalah untuk menambah jumlah responden dari penerima manfaat terkait dengan dampak program, selain itu lebih banyak mengeksplorasi program-program yang telah dilaksanakan oleh lembaga filantropi dengan lebih mendalam, karena masih banyak program-program lembaga yang masih belum dieksplorasi dan dikaitkan dengan pembangunan SDGs secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, Syamil. “Darurat Kekeringan Belum Berakhir, IZI DIY Kembali Salurkan Program Sedekah Air Bersih.” IZI News, 2024. <https://izi.or.id/darurat-kekeringan-belum-berakhir-izi-diy-kembali-salurkan-program-sedekah-air-bersih/>.
- . “Melalui Booking Berkah Ramadan, IZI Tebarkan Kebahagiaan Untuk Warga Palestina Selama Bulan Ramadan.” IZI News, 2025. <https://izi.or.id/melalui-booking-berkah-ramadan-izi-tebarkan-kebahagiaan-untuk-warga-palestina-selama-bulan-ramadan/>.
- Aidha Alfitria, Syakir Jamaludin. “Efektivitas Pengelolaam Program Zakat Produktif Untuk Peningkatan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Dompot Dhuafa Dan Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta).” repository.umy.ac.id. Accessed February 4, 2024.
- Al-Qur’an, 2:271. Jakarta, issued 2020.
- Al-Qur’an, 22:34. Jakarta, issued 2020. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Al-Qur’an, 3:133-134, n.d.
- Aryani, dwi septa, agung anggoro Seto, and Yuni Rachmawati. “Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan Di Kota Palembang.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2019): 436–51.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. “Peran Badan Pemeriksa Keuangan RI Dalam SDGs.” *Badan Pemeriksa Keuangan RI*, 2022.
- Baiq, Radikawati. “Peran Organisasi Filantropi Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Daerah Lombok – Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus: Yayasan LombokCare).” *Indonesian Journal of Global Discourse* 2, no. 1 (2020): 45–66. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v2i1.15>.
- Bambang Hermantoro, and Zuraidah. “Peranan Lembaga Filantropi Rumah Zakat Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs) Di Kota Kediri.” *Istithmar* 7, no. 1 (2023): 42–49.
- Bappenas. “SDGs Knowledge Hub.” sdgs.bappenas.go.id. Accessed November 26, 2024. <https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>.
- Baznas. “Infak.” baznas.go.id. Accessed June 4, 2024. <https://baznas.go.id/infak>.
- . “Sedekah.” baznas.go.id, 2024. <https://baznas.go.id/sedekah>.
- BAZNAS. *Laporan Pengukuran Indeks Zakat Nasional Dan Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahik Tahun 2023 BAZNAS Dan LAZ*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2024.

- . “Laporan Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Nasional 2023.” *Puskasbaznas.Com*, 2024.
<https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1907-laporan-zakat-dan-pengentasan-kemiskinan-nasional-2023>.
- Beddu, Muhammad Juni. “Nilai-Nilai Qurban Dalam Perspektif Ibadah , Ekonomi Dan Sosial.” *Jurnal Addayyan* 17, no. 2 (2022): 36–45.
- BPS. *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Di Indonesia. Katalog BPS*. Badan Pusat Statistik, 2016.
- Dananjaya, Irsyad Berlian. “Wawancara Kepala RSP 2024.” Yogyakarta, 2025.
- Effendi, Bahtiar, and Siti Nariah. “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).” *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law* 6, no. 2 (2023): 218.
- Epsi Euriga, Hendro Santoso. “Budidaya Pisang Ambon.” Yogyakarta, 2021.
- Falikhah, Nur. “Penjelasan Deskriptif Dalam Ritual Kurban (Studi Kasus Mahasiswa KPI Dan BPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi) Nur Falikhah.” *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* 14, no. 28 (2015): 63–77.
- Firdaningsih, Muhammad Sri Wahyudi, Rahmad Hakim. “Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks Dan Konteks.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 07, no. 02 (2019): 322.
- Hasdiana, Ulva. “From Charity to Change : Trends in Arab Philanthropy.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.
- Inisiatif Zakat Indonesia. “IZI DIY Salurkan Qurban Olahan Citarasa Nusantara Untuk Para Mualaf, Lansia, Hingga Duafa Di Padukuhan Bantalwatu, Tepus, Gunung Kidul.” IZI News, 2024. <https://izi.or.id/izi-diy-salurkan-qurban-olahan-citarasa-nusantara-untuk-para-mualaf-lansia-hingga-duafa-di-padukuhan-bantalwatu-tepus-gunung-kidul/>.
- . “Layanan Donatur.” izi.or.id. Accessed February 19, 2025.
<https://izi.or.id/layanan/donatur/>.
- . “Leaflet IZI,” Yogyakarta, 2024.
- . “Pembayaran.” izi.or.id, n.d. <https://izi.or.id/layanan/pembayaran/>.
- izi.or.id. “Mustahik,” 2022. <https://izi.or.id/layanan/mustahik/>.
- izi.or.id. “Profile Inisiatif Zakat Indonesia,” 2022. <https://izi.or.id/profile/>.
- IZI. “Annual Report IZI 2023.” Jakarta: Inisiatif Zakat Indonesia, 2023.
- IZI DIY. “Annual Report IZI D.I Yogyakarta 2024.” Yogyakarta, 2024.
- Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development : Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. 3rd ed.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

- Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016): 227.
- . "Pergeseran Makna Dan Pemberdayaan Wakaf (Dari Konsumtif Ke Produktif)." *Jurnal Zakat Dan Wakaf* 3, no. 1 (2016): 2.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. "Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia." *Kementerian PPN/Bappenas*. Jakarta, 2021.
- Khanifa, Nurma Khusna. "Penguatan Peran Ziswaf Dalam Menyongsong Era SDGs: Kajian Filantropi BMT Tamzis Wonosobo." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (2018): 149–68.
- Kurnia, Sendi. "Wawancara." Yogyakarta, 2025.
- Lailatul Muharromah, Gabriele, Mustofa. "Paradigma SDGs Dalam Manajemen Zakat Di Indonesia Article Info ABSTRACT." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2021): 1–16.
- Lestari, Ayu. "IZI to Iman." *izi.or.id*, 2018. <https://izi.or.id/izi-to-iman/>.
- . "IZI to Smart." *izi.or.id*, 2018. <https://izi.or.id/izi-to-smart/>.
- . "IZI to Succes." *izi.or.id*, 2018. <https://izi.or.id/izi-to-success/>.
- Maftuhin, Arif. *Filantropi Islam Pengantar Teori Dan Praktik*. Edited by Muhammad Afnan Habib. 1st ed. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022.
- Masykur, Ely, and Niswatul Hidayati. "Kajian Teori Filantropi." IAIN Ponorogo, n.d.
- Maudisha. "Filantropi Berperan Penting Dalam Percepatan Pencapaian SDGs," 2023. <https://www.ui.ac.id/lpem-feb-ui-himpunan-filantropi-indonesia-filantropi-berperan-penting-dalam-percepatan-pencapaian-sdgs/>.
- Meliana. "IZI DIY Berdayakan Peternak Kulonprogo Melalui Program Bina Ternak Di Daerah Minoritas Muslim." *IZI News*, 2024. <https://izi.or.id/izi-diy-berdayakan-peternak-kulonprogo-melalui-program-bina-ternak-di-daerah-minoritas-muslim/>.
- . "IZI Yogyakarta Salurkan Paket Sembako Sedekah Subuh Untuk Janda & Jompo Duafa Di Gunungkidul." *IZI News*, 2024. <https://izi.or.id/izi-yogyakarta-salurkan-paket-sembako-sedekah-subuh-untuk-janda-jompo-duafa-di-gunungkidul/>.
- . "LAZNAS IZI Memperoleh Nilai IZN Sebesar 0,84, Indikator Lembaga Yang Menjaga Stabilitas Dan Efektivitas Dalam Pengelolaan Zakat." *IZI*

- News, 2024. <https://izi.or.id/laznas-izi-memperoleh-nilai-izn-sebesar-084-indikator-lembaga-yang-menjaga-stabilitas-dan-efektivitas-dalam-pengelolaan-zakat/>.
- Mursalat, Aksal. "Pengertian Dan Konsep Pemberdayaan Masyarakat." In *Pemberdayaan Masyarakat*, edited by Afriansyah, 1st ed., 75–80. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Neneng Nurhasanah, Udin Sripudin, Nandang Ihwanudin, Ridha Tufiq Rahman. *Manajemen Ziswaf*. Edited by Tarmizi Qurrotu Aini. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2023.
- Novita, Diana. "Wawancara Bagian Keuangan." 2025.
- Nur Khovivatul Mukorrobah. "Kenali 17 Tujuan SDGs Dan Penjelasannya." *unairnews*, 2025. <https://unair.ac.id/kenali-17-tujuan-sdgs-dan-penjelasannya/>.
- Oni Sahroni, Mohamad Suharsono, Agus Setiawan, Adi Setiawan. *Fikih Zakat Kontemporer*. 1st ed. Depok, Jawa Barat: Rajawali Pers, 2020.
- Pratiwi. "Observasi Pra Penelitian." Yogyakarta, 2024.
- Purwanto. "Wawancara." 2025.
- Raharjo, Santoso T R I. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pengentasan Kemiskinan." *Share: Social Work Journal* 0042 (2015): 159–67.
- Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2020.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Simson Ginting, Robinson Sembiring, Arlina, Elita Dewi, Rudi Kristian. "Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo." *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* 02, no. 05 (2022): 10–19.
- Suharto, and Edi. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Umat." In *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, edited by Aep Gunarsa, 57–60. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Tegar, Muhammad. "Bank BPD DIY Syariah Bersama IZI DIY Meresmikan Program Smartfarm : Budidaya Tanaman Jahe & Sereh." *IZI News*, 2022. <https://izi.or.id/bank-bpd-diy-syariah-bersama-izi-diy-meresmikan-program-smartfarm-budidaya-tanaman-jahe-sereh-di-terbah-rt-21-gunung-kidul/>.
- . "IZI Yogyakarta Salurkan Sedekah Subuh Untuk Warga Yang Membutuhkan Di Nglipar, Gunungkidul." *IZI News*, 2023. <https://izi.or.id/izi-yogyakarta-salurkan-sedekah-subuh-untuk-warga-yang->

membutuhkan-di-nglipar-gunungkidul/#:~:text=Yogyakarta – Rabu (22/02/2023) IZI Kantor Perwakilan,menyalurkan program sedekah subuh di kabupaten Gunungkidul.

Tim PPZ IZI. “Katalog Program IZI DIY.” Yogyakarta: IZI Yogyakarta, 2024.

———. “Laporan Akhir Lapak Berkah.” Yogyakarta, 2024.

UGM, Fisipol. “Mengenal Filantropi Islam.” <https://chub.fisipol.ugm.ac.id>, 2020. <https://chub.fisipol.ugm.ac.id/2020/02/03/mengenal-filantropi-sosial/>.

UNDP. “What Are the Sustainable Development Goals?” [undp.org](https://www.undp.org/sustainable-development-goals). Accessed November 28, 2024. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>.

Untar. “Kenal Lebih Jauh 17 Tujuan SDGs.” untar.ac.id, 2023. <https://untar.ac.id/2023/12/15/kenal-lebih-jauh-17-tujuan-sdgs/>.

Zulfaris, Muhammad. “Wawancara Penerima Manfaat Besma.” 2025.

Zuzy Anna; Arief Anshory Yusuf; Achmad Suryana, Dkk. *Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2023-2030*. Kementerian PPN/Bappenas. Jakarta, 2023.

